

## PERAN SOSIAL MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DALAM MENCiptAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI JATIPANDAK, SAMBENG LAMONGAN

<sup>1</sup>Abd. Hadi, <sup>2</sup>Siti Afiyah

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

<sup>2</sup>Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

[habd80447@gmail.com](mailto:habd80447@gmail.com), [sitiafiyah@unisda.ac.id](mailto:sitiafiyah@unisda.ac.id)

**Abstract :** Garbage is something that cannot be avoided in everyday life. The waste problem is a big problem faced by rural settlement communities, the increase in population has implications for the volume of waste produced by the community. To preserve the environment, the community must play an active role in good waste management. The problem in this study is how the role of the Jatipandak village community, Sambeng sub-district, Lamongan regency in good and correct waste management, because the waste management process is still carried out by improper disposal and by burning processes. The purpose of this study was to determine the role of the community in waste management in Jatipandak Lamongan. The method used in this research is the qualitative method, which is the study of literature, namely research that is found from data sources obtained through various sources of books, scientific journals related to the problem to be discussed. Based on the results of the research and discussion of research, it can be concluded that community participation in waste management in the village is still not good because there are no facilities and infrastructure as well as a reduced level of public awareness of the importance of good and correct waste management. Suggestions that can be given are to routinely schedule village clean-ups and include a budget for land acquisition that will be used for waste collection temps.

**Keywords :** Society, Caring for waste and Healthy Environment

**Abstrak :** Sampah merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sampah merupakan masalah besar yang di hadapi oleh masyarakat permukiman pedesaan, penambahan jumlah penduduk membawa implikasi terhadap volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Untuk melestaikan lingkungan hidup masyarakat harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang baik. Permasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran masyarakat desa Jatipandak kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar, karena proses pengelolaan sampah masih dilakukan dengan pembuangan yang tidak pada tempatnya dan dengan proses pembakaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Jatipandak Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi literatur yaitu penelitian yang ditemukan dari sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku – buku, jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa tersebut adalah masih kurang baik di karenakan belum adanya fasilitas sarana dan prasarana juga berkurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Saran yang bisa diberikan adalah dengan jadwal rutin gotongroyong bersih desa dan memasukkan anggaran untuk pembebasan lahan yang akan digunakan untuk tempat penampungan sampah.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Peduli sampah dan Lingkungan Sehat

## PENDAHULUAN

Desa Jatipandak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang masih termasuk desa tertinggal karena adanya keterbatasan jarak satu desa dengan desa yang lainnya. Hal ini tentu mempengaruhi kegiatan masyarakat di desa Jatipandak terutama dalam ranah kebersihan lingkungan. Membuang sampah di hutan sudah dijadikan sebagai kebiasaan masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak membuang sampah di hutan. Sehingga mereka mengumpulkan sampah-sampah nya di hutan dan dibakar begitu saja. Pada dasarnya mengubah pemikiran masyarakat tidaklah semudah membalik telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak yang berkaitan, baik dari masyarakat, pemerintah ataupun dari pihak ketiga sebagai pendukung. Juga dibutuhkan jangka waktu untuk mampu membangun kesadaran penuh itu. Contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah juga sangat diperlukan dalam kerjasama ini.

Meski beberapa masyarakat sudah mulai menyadari tentang pentingnya melestarikan lingkungan, kurang adanya pemanfaatan fasilitas juga mempengaruhi berkurangnya kesadaran tersebut. Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir. Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah. Selain itu belum adanya tempat pengolahan sampah juga mendasari permasalahan ini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan

pendauran ulang, pengolahan, dan tempat pengolahan terpadu. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir. Menurut EPA (Environmental Protection Agency) 1998 mengatakan bahwa, illegal dumping / tempat penampungan ilegal adalah suatu tempat yang secara sengaja dilakukan pembuangan sampah di daerah tersebut untuk menghindari biaya dan waktu serta upaya yang diperlukan membuang sampah ke tempat yang legal. Lahan yang dimanfaatkan bervariasi seperti bangunan yang tidak beroperasi lagi, lahan kosong, jalan raya atau gang-gang sepanjang jalan pedesaan. Hal ini dikarenakan penerangan dan aksesibilitas yang buruk sehingga rentan digunakan untuk tempat pembuangan sampah ilegal. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah jumlah penduduk, karakteristik fisik (tidak tersedianya lahan), rendahnya alternatif pengelolaan sampah (daur ulang), dan kebijakan pemerintah. Tempat penampungan sementara (TPS) ilegal menandakan rendahnya perilaku masyarakat sekitar dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dampak berupa pemandangan yang tidak enak, ketidaknyamanan ketika bernafas dikarenakan bau yang relatif tidak sedap, dan estetika, serta mencemari lingkungan serta terganggunya kondisi perairan.

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Lingkungan adalah salah satu faktor terbesar yg mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih dan asri akan mencerminkan kehidupan yang higienis serta masyarakat yang harmonis. Sehingga menjaga lingkungan adalah sebuah partisipasi yang harus masyarakat lakukan sebagai tanggung jawab mereka sebagai masyarakat suatu desa. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat di tuntut mampu menyelesaikan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidupnya. Salah

satunya adalah melestarikan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan adalah upaya masyarakat untuk melestarikan lingkungan.

Sampah adalah segala jenis benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi fungsinya oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah bahwa semua sampah itu tidak berguna, menjijikkan dan kotor sehingga harus dibakar atau dibuang. Segala aktivitas masyarakat akan selalu menimbulkan sampah, oleh karena itu sampah akan semakin menumpuk setiap harinya jika tidak segera diatasi. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab perangkat atau pemerintah daerah, akan tetapi juga tanggung jawab seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, ada pembuangan sampah yang terus menerus meningkat setiap harinya. Bagian proses, ada keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah yang bisa mempengaruhi penumpukan sampah. Dan pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem pengolahan sampah pada proses akhir. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran sosial masyarakat desa Jatipandak dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan suatu lingkungan desa Jatipandak yang bersih dan Sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode kualitatif, merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu

manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu (Basri, H: 2014). Literatur Review dari artikel ini menggunakan 5 artikel/jurnal sebagai bahan yang digunakan untuk membuat artikel ini yang dibaca dengan cermat, dan juga dikompilasi dengan penelitian Empiris, yang mana penelitian empiris ini adalah merupakan teknik penelitian hukum dengan mengambil fakta berdasarkan perilaku manusia, baik secara verbal yang didapatkan dengan wawancara ataupun secara nyata dengan melakukan pengamatan langsung (Fajar: 2010). Penelitian ini berlokasi di Jatipandak, Sambeng Lamongan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana cara masyarakat paham terhadap pengelolaan sampah dan dampaknya jika bisa mengelola sampah dengan baik. Membuang sampah sembarangan akan membawa dampak merugikan bagi masyarakat, karena kurangnya kesadaran terhadap menjaga kebersihan lingkungan. Maka dari itu perlu kesadaran bahwa sampah bisa merugikan sekaligus juga bisa menjadi sebuah nilai ekonomi bagi mereka jika sampah itu dikelola dengan tepat (Hasibuan: 2016).

## **PEMBAHASAN**

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lamongan terus melakukan inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik di bidang lingkungan hidup. Selain meningkatkan kualitas lingkungan hidup, berbagai inovasi tersebut juga membuahkan berbagai penghargaan dan menjadi jujugan studi banding dari berbagai daerah di Indonesia. Kepala DLH Lamongan, Anang Taufik mengatakan, inovasi-inovasi bidang lingkungan ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan publik. Bahkan, sejumlah inovasi tersebut berhasil meraih prestasi di tingkat provinsi maupun nasional. Sehingga Kabupaten Lamongan menjadi tujuan studi banding bidang lingkungan

hidup dari berbagai daerah lain di Indonesia. “Sampai sekarang sudah hampir 100 kabupaten/kota melakukan study tour di Lamongan,” Beberapa program inovasi tersebut antara lain, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) SAMTAKU (sampahku tanggung jawabku), yakni program pengelolaan dan daur ulang sampah dengan prinsip kemitraan dan kolaboratif multi pihak (<https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/20/12/2021/prestasi-dan-inovasi-dinas-lingkungan-hidup-lamongan/>).

Korelasi antara manusia dan lingkungan hidup sangat dipengaruhi dari cara manusia memaknai alam semesta dari segi agama, filsafat, nilai-nilai, serta tradisi pemikiran dan ilmu pengetahuan. Dalam timeline sejarah perkembangan etika lingkungan lahir secara beruntun. Etika lingkungan yang mengawali dan paling lama berada dalam peradaban manusia yaitu, Etika Lingkungan Dangkal (Shallow Environmental Ethics) atau yang disebut antroposentris. Memasuki abad ke-20, antroposentris mendapat sebuah reaksi atas gagasan yang di usungnya ditandai dengan adanya Etika Lingkungan Medium (Intermediate Environmental Ethics) disebut biosentrisme, dan di awal tahun 1970-an salah seorang tokoh yang berperan dalam perkembangan biosentrisme hingga menjadi ekosentrisme atau yang disebut dengan Etika Lingkungan Dalam (Deep Environmental Ethics) (Adiwibowo, 2007: 8-9).

Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat mengakibatkan hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan akibat psikologis akibat faktor alam dan non alam (aktivitas manusia) (Deasy, 2020: 22-37). Demikian dijelaskan sampah yang memiliki kepadatan entah yang masih dalam bagus dan segar maupun yang berubah jadi membusuk yang sudah terbawa ke selokan maka dibawa oleh aliran sungai tentunya akan sangat memperdangkal

sungai, dari situ kita bisa berpikir dampak serta akibat terjadinya pendangkalan pada sungai, tentunya kesehatan sungai akan berkurang dan terjadi penggenangan sehingga meluap yang akan menimbulkan banjir. Hal tersebut tentunya akan sangat merugikan bagi kita, baik secara fisik atau bahkan sampai dapat mengancam nyawa seseorang. Air genangan setelah adanya banjir biasanya akan menimbulkan sebuah penyakit.

Keraf berpendapat bahwa antroposentrisme adalah etika lingkungan yang melihat manusia sebagai inti dari sistem alam semesta. Yang mana dalam hal ini manusia serta kepentingannya memiliki nilai. Manusia seringkali dinilai sebagai penguasa alam yang dapat melakukan sesuatu secara bebas sesuai dengan keinginannya. Manusia dianggap berada di luar dari inti sistem alam semesta bahkan di atas serta terpisah dari alam raya. Seluruh isi alam semesta dianggap sebagai sumberdaya, objek, alat, atau sarana untuk memenuhi tujuan, kebutuhan, dan kepentingan manusia. Sehingga segala sesuatu yang ada di alam semesta ini hanya mendapat nilai apabila dapat memenuhi dan mendukung segala kepentingan manusia. Pemaparannya sebagaimana berikut ini.

### **Sampah dan Kebersihan Lingkungan**

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai sesuatu benda yang dihasilkan dari berbagai benda yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi oleh manusia. Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat dari bahan organik atau nonorganik baik benda logam maupun non logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sedangkan limbah adalah

suatu benda yang saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak di senangi. Sampah adalah bahan baik padat atau cairan yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang.

Menurut bentuknya sampah dapat dibagi sebagai :

- a) Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.
- b) Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.
- c) Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun- daun kering di lingkungan pemukiman.

Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat mendapatkan pembelajaran dalam proses pemberdayaan agar mereka secara mandiri dapat melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus, dan berkelanjutan (Hanafi dan Sujarwo : 2015 (226- 238).

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau

(<http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>: 2022). Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan

kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah.

Lingkungan memang sangat penting bagi siapapun apalagi lingkungan ini bersih dan sehat tentunya siapa saja yang tidak menginginkan lingkungan yang seperti ini bukan?, tetapi bahwasanya sangat di sayangkan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih itu sangat memerlukan pemahaman dan komitmen dalam bergerak atau bertindak. setiap orang sangat berkeinginan untuk mencapainya, entah itu masyarakat setempat, seseorang, individu bahkan kelompok dan Lembaga – Lembaga lainnya, tetapi sayangnya ini hanya menjadi sebuah slogan

bagi mereka yang terkadang tidak sering mengupayakan dan menggerakkan kegiatan ini. padahal jika sudah dijalankan dan terlaksana, namun masyarakat juga tidak mendukung dan ikut membantu partisipasi dan sadar akan segala pada setiap anggota masyarakat maka tentunya dalam waktu yang singkat juga tidak akan pernah terwujud. karena apa pada bahwasannya dalam melakukan sebuah penghijauan atau sebuah go green memang perlu adanya dukungan yang harus dilakukan disetujui secara Bersama-sama khususnya bagi warga sekitar yang mendekati ramah lingkungan di kawasannya. dengan begini kesannya masyarakat sekitar tidak peduli dengan lingkungannya. Terlihat pada kondisi lingkungan dari berjalannya waktu semakin terlihat bahwa terjadi penurunan pada kualitas lingkungan tersebut. keadaan yang seperti ini terjadi karena pencemaran di sebuah lingkungan sekitar baik oleh bahan-bahan sampah pabrik/limbah, maupun sisa sampah dari rumah tangga dan pabrik industri lainnya (Adi: 2005).

### Analisis Masalah

Warga Desa Jatipandak mayoritas petani dan pedagang. Akan tetapi, warga kurang mengerti akan kebersihan lingkungan. permasalahan mengenai sampah sudah sangat dipertimbangkan dengan matang oleh pemerintah desa (kepala desa). Pihak pemerintah desa sudah merencanakan semuanya dengan begitu matang mengenai problematika sampah ini, mulai dari penyewaan tempat sampah umum yang akan dijadikan sebagai pembuangan sampah sementara kemudian armada yang akan mengangkut sampah-sampah yang terkumpul di pembuangan sampah sementara menuju tempat pembuangan sampah umum yang ada di Sambeng serta petugas yang akan mengambil sampah yang ada di rumah-rumah warga. Saat MUSDES bulan Agustus tahun 2022, masalah sampah menjadi topik utama atau prioritas yang harus dikerjakan pada tahun 2022. Selain permasalahan pembuangan sampah yang dikeluhkan masyarakat terdapat pula keluhan mengenai sumber ekonomi terbaru yang bisa dikerjakan oleh warga Jatipandak

### Solusi Warga dan Refleksi Masyarakat

Desa Jatipandak mulai sadar akan arti dari peduli lingkungan setelah kami melakukan beberapa kali pendampingan. Mereka mulai mempunyai keinginan bergotong royong untuk membersihkan dan penggalian selokan. Selain itu kami memanfaatkan kemampuan yang ada dan bantuan masyarakat serta pemerintah desa membuat tempat sampah yang sederhana dan tidak mudah rusak. Tempat sampah yang kami buat dari tong bekas sehingga sampah yang dibuang disana bisa dibakar ketika tidak mau dipindahkan ketempat pembuangan sampah umum (TPSU).

Pemerintah Kabupaten Lamongan mempunyai program pengelolaan dan daur ulang sampah dengan prinsip kemitraan dan kolaboratif multi pihak. TPST Samtaku berkapasitas 70 ton per hari sampah terolah. Sehingga memberikan dampak besar meningkatkan penanganan sampah hingga

77,5 persen atau sekitar 180,2 ton/hari. Mengurangi volume sampah hingga 22,5 persen atau 62 ton per hari dari sampah yang masuk TPA, meningkatkan nilai kepuasan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan berhasil menjadi Top Inovasi Layanan Publik Jatim 2021 dari Gubernur Jawa Timur. Inovasi selanjutnya yakni SILILA (sistem informasi lingkungan Lamongan), yang terintegrasi dalam rangka pelayanan persetujuan lingkungan, memberikan kemudahan pelayanan publik bidang persetujuan lingkungan hidup, misalnya pelaporan (Rencana pengelolaan lingkungan) RPL online, pelaporan pengelolaan air limbah dan neraca limbah, serta pelaporan lingkungan lainnya (Jawa Pos, Radar Bojonegoro, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/20/12/2021>).

Desa Jatipandak merupakan masyarakat yang sangat antusias dalam menjalankan aktifitasnya, terutama sebagai petani karena hampir semua masyarakat Desa Jatipandak mata pencaharian sebagai petani, dan buruh tani. Masyarakat disana mayoritas memiliki lahan sendiri sehingga dimanfaatkan dengan baik, mayoritas mata pencaharian masyarakat mengandalkan dari hasil pertanian atau bercocok tanam. Tanaman yang biasa ditanam oleh masyarakat adalah tembakau dan jagung. Yang paling signifikan adalah permasalahan pembuangan sampah pada selokan, yang mana sampah dari selokan tersebut terus terbawa arus air hujan sampai sungai dan sungai tersebut digunakan untuk perairan sawah sehingga sawah rusak karena air tercemar. ditemukan berbagai masalah yang meresahkan masyarakat Desa Jatipandak khususnya Dusun Pandak, akan tetapi belum dapat terselesaikan karena sangat kurang kepedulian dari masyarakat dan sangat kurang kesadaran akan masalah tersebut. Diantara beberapa permasalahan tersebut yang paling menonjol adalah pembuangan sampah sembarangan, dari berbagai masalah yang ditemukan permasalahan yang paling menonjol yaitu dalam bidang kebersihan lingkungan sekitar masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui

penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menjadi lingkungan percontohan baik di desa Jatipandak secara khusus dan desa lain yang menginginkan lingkungannya yang baik dan bersih.

## KESIMPULAN

Kebersihan lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan merupakan bagian mendasar dari Ilmu kesehatan dan pencegahan penyakit. Akan tetapi warga desa Jati pandak kurang mengerti akan kebersihan. Oleh karena itu, masyarakat berusaha untuk mencari akar permasalahan beserta solusi yang lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar yaitu dengan cara melakukan gotong-royong dan membuat tong sampah bersama masyarakat. Namun tidak hanya itu, masyarakat bekerjasama dalam mencari solusi serta mencari pihak- pihak yang faham terkait masalah penanggulangan pembuangan sampah sembarangan di desa Jatipandak, khususnya dusun pandak agar masyarakat mengetahui cara membuang sampah yang baik dan benar. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan juga menjadi lingkungan percontohan baik bagi desa Jatipandak maupun desa-desa lain yang ingin memiliki lingkungan bersih dan asri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2005). Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia.
- Mukti Fajar, Yulianto Achmad. 2010. Dualisme Penelitian Hukum Empiris dan Normatif. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Soeryo Adiwibowo, Ekologi Manusia (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007), hal. 8-9.
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US- China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Deasy, A. (2020). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan

dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22-37.

- Hasibuan, R .(2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1)
- Hanafi, Sri Hardiningsih dan Sujarwo, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226- 238), 2.*
- Mulyati, *Jurnal Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* e-mail: [2010128320005@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010128320005@mhs.ulm.ac.id)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah> diakses pada 12 September 2022
- <http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html> diakses pada 12 September 2022
- <https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/20/12/2021/prestasi-dan-inovasi-dinas-lingkungan-hidup-lamongan/> Prestasi dan Inovasi Dinas Lingkungan Hidup, Berita Lamongan 20 December 2021 09:43 AM
- Jawa Pos, Radar Bojonegoro, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/20/12/2021>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah> (Diakses pada tanggal 12 September 2022)
- <http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html> (Diakses pada tanggal 12 September 2022)